

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Masalah yang berhubungan dengan obat (DRP) sejak beberapa tahun ini telah banyak menarik perhatian, sementara itu sesuai dengan kebijakan pemerintah, tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih memperhatikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Untuk menjawab berbagai masalah tersebut diperlukan pemikiran-pemikiran khusus untuk meningkatkan kualitas hidup pasien ( Hayuning, 2010).

DRP dapat terjadi dimana saja dalam rantai pelayanan obat kepada pasien, baik dalam peresepan, pembacaan resep, peracikan, penyerahan, dan monitoring pasien. Di dalam setiap mata rantai pada beberapa tindakan mempunyai potensi sebagai sumber kesalahan. Setiap tenaga kesehatan dalam mata rantai ini dapat memberikan kontribusi terhadap kesalahan (Tandra, 2013). Menurut *The Institute of Medicine* (2006), mencatat bahwa kejadian kesalahan pemberian obat adalah sekitar 1,5 juta orang setiap tahun. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan kesalahan penulisan, kesalahan persepsi, dan kesalahan pemberian obat. DRP yang sering terjadi pada penyakit kronis salah satunya yaitu Diabetes Mellitus (DM). Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi dan disertai dengan gangguan metabolisme

karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin (Depkes, 2013). Berbagai komplikasi yang ditimbulkan akibat kadar gula darah yang tidak terkontrol, antara lain neuropati, hipertensi, jantung koroner, retinopati, nefropati, dan gangren ( Perkeni, 2013).

Menurut WHO, DM telah menjadi masalah kesehatan dunia. Jumlah penderita DM mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Prevalensi dan insiden penyakit ini meningkat secara drastis di negara-negara industri maju dan industri sedang berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2012). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 melakukan pemeriksaan gula darah untuk mendapatkan data proporsi penderita diabetes mellitus di Indonesia. Proporsi DM pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2007. Proporsi penderita DM di pedesaan tidak lebih rendah jika dibandingkan dengan penduduk kota. Proporsi penderita DM di Indonesia hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 6,9 %.

Dalam proses pengobatan, penggunaan obat yang tepat dan rasional adalah faktor yang harus diperhatikan berkaitan dengan kualitas hidup pasien. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui presentase kejadian DRP, hubungan *drug related Problems* dengan lama rawat inap pada pasien DM Tipe II di bangsal rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *Drug Related Problems* dengan lama rawat inap pada pasien DM Tipe II bangsal Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *Drug Related Problems* dengan lama rawat inap pada pasien DM Tipe II bangsal Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui profil kejadian *Drug Related Problems* pada pasien DM Tipe II bangsal rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016.

1.3.2.2. Mengetahui gambaran umum *Drug Related Problems* pada pasien DM Tipe II bangsal rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016.

1.3.2.3. Mengetahui gambaran pengobatan pada pasien DM Tipe II bangsal rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2016.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Dapat digunakan sebagai data-data ilmiah untuk bahan pembelajaran dan sebagai sumber informasi mengenai *Drug Related Problems* DM Tipe II di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.1.2. Dapat memberikan data terbaru kepada dinas kesehatan setempat terkait *Drug Related Problems* yang sering terjadi pada pasien DM Tipe II.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit terhadap masyarakat, khususnya bagi pasien.